



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5827 - 5838

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode *Concept Sentence* dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Nazila Viama Riska^{1✉}, Fitri Puji Rahmawati²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180282@student.ums.ac.id¹, fpr223@ums.ac.id²

Abstrak

Kegiatan guru yang jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran menjadi permasalahan dalam aktivitas pembelajaran siswa khususnya dalam kegiatan menulis narasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* dengan media foto berseri dalam meningkatkan keterampilan narasi siswa kelas V. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan desain model Borg and Gall, akan tetapi sampai pada tahap uji validasi desain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Uji analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan desain model pembelajaran berbasis metode dengan berbantu media pembelajaran. Data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari uji validitas ahli model pembelajaran diperoleh presentase sebesar 92,63%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* berbantu media foto berseri dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan untuk materi menulis karangan narasi siswa kelas V.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Menulis, Narasi.

Abstract

The activities of teachers who rarely use models and varied learning media in the learning process become a problem in student learning activities, especially in narrative writing activities. This study aims to produce a contextual learning model product based on the concept setting method with photo series media in improving the narrative skills of fifth graders. This type of research uses Research and Development (R&D) research using the Borg and Gall design model, but has reached the testing stage. design validation. Data collection techniques were carried out using interviews and observations. The data analysis test was carried out with qualitative descriptive analysis, namely explaining the method-based learning model with the help of learning media. The data collected was tested for validity by using triangulation of techniques and sources. The results of the expert validity test of the learning model obtained a percentage of 92.63%, so it can be concluded that the contextual learning model based on the sentence concept method assisted by the serial photo media is stated to be very valid and feasible to be used for writing narrative essay materials for class V students.

Keywords: Contextual Learning Model, Writing, Narrative

Copyright (c) 2022 Nazila Viama Riska, Fitri Puji Rahmawati

✉Corresponding author :

Email : a510180282@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek yang mengarahkan siswa untuk membina keterampilan berkomunikasi dan menguasai ilmu pengetahuan. (Magdalena et al., 2021) menyatakan bahwa untuk berkomunikasi secara baik ada empat keterampilan yang dapat dimiliki siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran dalam muatan bahasa Indonesia harus memuat keempat keterampilan tersebut agar terdapat titik terang terkait kegiatan pembelajaran yang sudah terstruktur dan jelas sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Keterampilan menulis merupakan aspek kebahasaan yang berperan penting yang harus dilatih dan dikuasai oleh siswa. Dengan adanya aktivitas menulis, siswa mampu menuangkan gagasannya dan imajinasinya dalam sebuah karangan.

Keterampilan dalam menulis perlu dilakukan dengan tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pemakaian dan mengacu pada kaidah bahasa yang diberlakukan. Kegiatan menulis yang baik harus memperhatikan penulisan huruf, tanda baca dan lain sebagainya. Agar dapat menulis dengan efektif dan efisien bukan menjadi hal mudah, karena diperlukan latihan dan proses yang memakan waktu cukup lama. Proses tersebut dijalankan oleh siswa dalam beberapa tahap di dalam pembelajaran bahasa salah satunya menulis lanjutan yaitu dengan menulis karangan. Jenis keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar dan siswa harus menguasainya yaitu keterampilan dalam menulis karangan narasi. Kompetensi menulis narasi menjadi keterampilan dalam berbahasa yang dibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dijalankan di SD Negeri Mlarak untuk kelas V, terdapat beberapa temuan antara lain: Aktivitas pembelajaran menulis selama ini banyak didominasi oleh guru yang mana belum memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa agar mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara mandiri melalui aktivitas berfikir dan penemuan. Guru melakukan pembelajaran hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan teknik ceramah, pemberian tugas, dan latihan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Guru mengatakan bahwa jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif di dalam aktivitas pembelajaran. selanjutnya, dalam aktivitas belajar mengajar hanya terdapat beberapa siswa yang aktif. Kemampuan menulis siswa juga masih terbilang rendah terutama pada saat menulis karangan.

Aktivitas belajar menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Mlarak saat pelaksanaannya selama ini, hanya sebatas pemberian teori. Keterampilan siswa dalam menulis masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan aspek kebahasaan lainnya. Banyak siswa masih sulit untuk menuangkan ide kreatifnya ataupun gagasannya ke dalam tulisan. Ketika melakukan kegiatan menulis, banyak ditemukan tulisan yang masih belum sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia dan tanda bacanya. Sedangkan dalam hal ini, guru hanya memberikan materi pembelajaran menulis narasi dengan teknik ceramah saja. Menurut (Hapsari et al., 2018) dalam pembelajaran menulis narasi seorang guru diharuskan memberikan contoh cara menulis narasi yang dimulai dari menentukan ide pokok, menuliskan butir-butir pokok yang dijadikan sebagai cerita utama dan mengatur tokoh beserta wataknya, latar dan sudut pandang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, telah terjadi kesenjangan kondisi ideal dengan kejadian yang berada di lapangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, menambah wawasan, dan mampu melatih siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan memecahkan permasalahan. Akan tetapi, seorang guru dapat menjalankan tugas mengajarnya secara baik harus mengetahui model dan metode dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang baik harus memiliki langkah-langkah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran akan berjalan tepat pada sasarannya. Menurut Mirnawati & Hamidah (2020: 264) model pembelajaran menjadi suatu susunan kerangka yang memberikan gambaran tahapan yang sistematis dan

mengorganisasikan aktivitas pembelajaran agar sapat tercapai tujuan yang hendak dicapai dan berfungsi sebagai panduan untuk menjalankan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam aktivitas menulis, dimensi afektif dan psikomotorik, salah satunya menggunakan model pembelajaran kontekstual. Santoso, (2017: 20) memaparkan bahwa model pembelajaran kontekstual didasarkan pada rancangan belajar yang mempermudah guru untuk mengkaitkan materi ke dalam kehidupan nyata sehingga mempermudah siswa agar dapat menghubungkan ilmu dan wawasan yang sudah dikuasai dalam kehidupannya. Dalam hal ini siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam lingkup yang masih terbatas dan dari proses mengkonstruksikan diri, sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan di dalam kehidupan sebagai warga masyarakat. Topik yang dipelajari dengan menggunakan model kontekstual ini diharapkan menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa untuk kegiatan belajarnya terutama dalam menulis. Guru dapat membangun pemikiran siswa yang didasarkan pada kehidupan di dunia nyata siswa di dalam kesehariannya sehingga tujuan di dalam aktivitas belajar mengajar dapat tercapai. Sebagaimana dengan penelitian Maryana & Sukmawati, (2021) bahwa keterampilan siswa dalam menulis mengalami peningkatan ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual, siswa lebih terampil dalam menulis.

Model pembelajaran ini diterapkan dengan berbasis pada metode *concept sentence* yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu kelompok belajar. Marlina et al., (2021) menyampaikan bahwa *concept sentence* ini metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan meningkatkan antusias siswa dengan merangsang daya pikir dan kreatifitas siswa agar menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Selaras dengan penelitian Hermawati & Apriliana, (2020) bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *concept sentence*, metode ini mampu melatih keterampilan menulis siswa, konsentrasi dan kecepatan di dalam berpikir sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain model pembelajaran menarik, diperlukan bantuan media pembelajaran untuk menunjang aktivitas belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas dan ketertarikan siswa dalam belajar menulis narasi yaitu dengan menggunakan media foto berseri. Menurut (Fatmah & Arif, 2019) manfaat dari gambar foto berseri ini dalam proses pembelajaran adalah dapat mengartikan konsep yang masih abstrak menjadi lebih realistik. Dengan demikian, foto dapat menjalankan fungsinya untuk memberikan siswa motivasi dan membantu secara realistik dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Dari penjabaran di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* dengan media foto berseri dalam meningkatkan keterampilan narasi siswa kelas V. Peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah desain model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* dengan media foto berseri karena model tersebut mempunyai kelebihan mampu menjadikan siswa menjadi lebih aktif di dalam menguasai materi pelajaran yang dihubungkan dengan konsep dunia nyata dan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dengan menggunakan metode pengembangan yang disebut dengan *research and development*. Model R&D berfokus pada pengembangan produk atau layanan baru, menguji di lapangan dan merevisi sampai hasil yang sudah diperoleh sesuai dan memuaskan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mlarak Kabupaten Ponorogo yang dilakukan mulai bulan Maret sampai April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Mlarak, sedangkan objek penelitiannya model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* berbantu media foto berseri yang telah dikembangkan.

Pengembangan produk model pembelajaran berbasis metode *concept setence* dengan media foto berseri didasarkan pada modifikasi prosedur penelitian *Borg and Gall*. Penelitian ini berada pada langkah desain produk sehingga langkah yang telah dilaksanakan adalah pencarian potensi dan masalah, mengumpulkan data, mendesain produk, dan validasi desain. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Untuk uji analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan desain model pembelajaran berbasis metode dengan berbantu media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan ini akan menghasilkan produk akhir dengan bentuk model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* dengan media foto berseri. Agar mengetahui valid atau tidaknya model pembelajaran yang sudah dikembangkan, maka dilakukan validasi oleh ahli model. Validasi yang dipakai dalam penelitian yaitu menggunakan validasi model pembelajaran. Fungsi dari validasi model ini didasarkan pada sejauh mana pengembangan yang dilakukan valid atau tidak sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari penilaian hasil validasi dihitung dengan menggunakan rumus, berikut:

$$V = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil presentase tersebut dikategorikan menjadi 4 kategori

Tabel 1. Kriteria Validasi Model

No	Presentase (%)	Kategori	Keputusan
1	81,25 - 100	Sangat Valid	<i>Product</i> siap diujicobakan dalam aktivitas pembelajaran
2	62,5 – 81,15	Valid	<i>Product</i> diteruskan dengan memberikan suatu hal yang masih kurang.
3	43,75 – 62,4	Kurang Valid	Melakukan revisi, meninjau ulang dan mencari kekurangan produk agar sempurna.
4	25 – 43,65	Tidak Valid	Melakukan revisi besar secara mendalam terkait isi <i>product</i>

(Akbar, 2013:82)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pada model pembelajaran berbasis metode *concept sentence* dengan media foto berseri ini digunakan untuk menumbuhkan kemampuan mengarang teks narasi siswa kelas V sekolah dasar. Tahapan awal di dalam pengembangan ini yaitu analisis potensi dan masalah siswa. Dalam hal ini, peneliti melangsungkan kegiatan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Mlarak dan melakukan observasi secara langsung pada kelas V. Potensi dalam penelitian pengembangan ini yaitu mengembangkan suatu model pembelajaran dengan berbasis pada metode dan berbantuan media pembelajaran untuk menngembangkan keterampilan dalam menulis teks narasi siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mlarak Kabupaten Ponorogo. Proses pengembangan produk ini berguna untuk meminimalisir adanya permasalahan yang ada di kelas. Permasalahan yang ada pada tahapan ini diperlukan adanya analisis kebutuhan terkait produk yang dikembangkan dengan kegiatan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri Mlarak. Adanya kebutuhan terhadap model pembelajaran juga dibahas oleh guru dan siswa bahwa, model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional dengan metode ceramah kemudian penugasan, tidak ada contoh-contoh atau media yang digunakan sebagai gambaran dalam menuliskan hasil karangan narasi. Siswa menginginkan aktivitas pembelajaran yang menarik, sehingga siswa terpacu untuk turut aktif ketika aktivitas pembelajaran berlangsung. Tidak adanya bantuan media pembelajaran membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan.

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data untuk merancang produk yang mampu dipergunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan kebutuhan dari siswa terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan permasalahan yaitu 1) Siswa kesulitan di dalam mengembangkan kata menjadi kalimat, sehingga mempengaruhi ketidakmampuan dalam menyusun paragraf. 2) Ejaan bahasa siswa masih terbilang rendah. 3) Motivasi yang dimiliki siswa juga masih kurang, hal ini ditunjukkan adanya respon pasif siswa di dalam aktivitas pembelajaran. 4) Guru yang kurang dalam menggunakan model pembelajaran dan media yang variatif sehingga membuat siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Guru cenderung menggunakan metode konvensional di dalam proses pembelajaran. Selain itu, mengumpulkan data-data berupa informasi terkait teori dalam menjalankan penelitian dan pengembangan dengan mencari bahan rujukan yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* pada muatan pelajaran bahasa Indonesia dalam membuat karangan narasi di SD Negeri Mlarak.

Peneliti kemudian melakukan tahap desain pengembangan dengan melakukan perancangan sintak model pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan langkah-langkah metode *concept sentence* yang mana berbantu media foto berseri sebagai media pembelajaran. Setiap sintak dalam model pembelajaran akan dikaitkan dengan setiap langkah dalam metode *concept setence*. Dengan begitu, maka terdapat pengembangan model pembelajaran yang baru yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi. Desain sintakmatika model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept setence* dengan media foto berseri dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sintakmatika Model Pembelajaran

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kompetensi dan Karakter yang dikembangkan
1	Konstruktivisme (<i>Constructivisme</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan Tujuan pembelajaran. - Menyampaikan informasi kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru. - Siswa mengkonstruksi pengetahuan terkait penulisan karangan narasi. 	Konsentrasi, Melatih kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, berpikir analitis, Percaya diri, <i>critical thinking</i> , mengasosiasi.
2	Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi siswa dalam beberapa kelompok 3-4 anggota tiap kelompok. - Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok. - Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai bimbingan guru. 	Cermat, <i>critical thinking</i> , <i>communication</i> , <i>collaboration</i> , mengamati, kerja sama.
3	Pemodelan (<i>Modelling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan media foto kartu berseri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisis dan mengamati foto kartu berseri. 	Mengasosiasi, <i>critical thinking</i> , ketekunan.
4	Menemukan (<i>Inkuiri</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan informasi terkait kata kunci dalam media foto berseri. - Guru meminta siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan informasi. - Siswa membuat karangan narasi 	Kerjasama, <i>critical thinking</i> , mengumpulkan informasi.

		menemukan pengetahuan secara individu.	bersama kelompoknya. - Siswa mengamati dan mengidentifikasi media. - Siswa merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat.	
5	Bertanya (Questioning)	- Guru bertanya kepada siswa terkait langkah membuat karangan narasi. - Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.	- Siswa merespons pertanyaan dari guru. - Siswa melaksanakan aktivitas bertanya kepada guru.	<i>Communication, collaboration, percaya diri, Mengkomunikasikan</i>
6	Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)	- Guru melakukan penilaian kepada siswa - Guru meminta perwakilan siswa untuk menginformasikan hasil dari diskusi.	- Siswa dinilai aktivitas belajarnya oleh guru - Siswa menyampaikan hasil diskusi.	Mengamati, tanggung jawab, cermat, <i>problem solving.</i>
7	Refleksi (Reflection).	- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari.	- Siswa mengungkapkan refleksi.	Berpikir kritis, <i>communication, mengkomunikasikan</i>

Tahap pertama yaitu konstruktivisme (*Constructivisme*) dalam hal ini pengetahuan akan dibangun oleh siswa sendiri, sedangkan guru dapat memberikan kemudahan dan bimbingan di dalam proses ini. Selaras dengan Sundawan, (2016) yang berpendapat bahwa konstruktivisme lebih difokuskan pada keberhasilan siswa untuk mengorganisasikan pengalaman dengan kata lain siswa mengkonstruksi sendiri pengalaman yang dimiliki. Pembelajaran harus dilakukan menjadi aktivitas “mengkonstruksi” bukan hanya menerima pengetahuan dan sebaiknya dihadapkan pada kegiatan yang nyata atau konkret. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: 1) Pada tahap ini, guru akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dari kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. 2) Guru akan menyampaikan informasi mengenai materi. Guru memberikan contoh sesuai dengan materi yang dibahas secara tepat dan benar. Siswa mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalamannya. Misalnya, materi membuat karangan dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan menulis.

Tahap kedua masyarakat belajar (*Learning Community*) siswa melakukan kerja sama kelompok. Dalam aspek ini siswa dapat bertukar pengalaman dan saling berbagi ide. Sebagaimana menurut Pardosi, (2020) masyarakat belajar merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa pada beberapa kegiatan yang mengasumsikan secara natural mencari makna konteks sesuai dengan lingkungan sekitar untuk bekerjasama dengan teman dan saling berbagi dalam satu kelompok. Pada tahap ini guru akan menjelaskan terkait materi yang akan diskusikan dengan membentuk siswa untuk saling membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak. Kemudian, guru mengatur siswa untuk duduk secara berkelompok dengan menempati

setiap pos yang sudah ditentukan. Kemudian guru akan membimbing siswa dalam melakukan kerja sama dan diskusi dengan siswa lainnya dalam memecahkan permasalahan.

Tahap ketiga pemodelan (*Modelling*) guru memberikan contoh atau perilaku yang ditiru oleh siswa, sehingga siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kadir, (2013) pemodelan merupakan proses untuk menampilkan suatu contoh agar seseorang mampu berpikir, belajar dan bekerja sehingga siswa mampu mengerjakan sesuai yang diinginkan oleh guru. Pada tahap ini guru menunjukkan media pembelajaran media kartu foto berseri yang akan digunakan untuk panduan kata kunci dalam membuat karangan narasi.

Tahap keempat menemukan (*Inkuiri*) siswa akan mengamati dan mengalami untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini siswa akan berlatih berfikir kritis berusaha membangun pengetahuan dan konsep secara mandiri. Siklus inkuiri ini meliputi observasi, tanya jawab, investigasi, analisis dan mengembangkan teori. Sebagaimana pendapat dari Andayani, (2020) yang menyatakan inkuiri merupakan aktivitas yang menuntut siswa aktif dalam mencari dan menentukan konsep yang dibutuhkan sehingga mendapatkan pemahaman yang kuat terkait materi yang dipelajari. Dalam hal ini, guru menyampaikan informasi dan memberikan topik atau materi yang akan dibahas. Misalnya, membuat karangan narasi dengan mengacu pada media tersebut. Siswa kemudian mulai mengamati dan mengidentifikasi media yang diberikan oleh guru dan menuliskan hasil pengerjaan di lembar yang sudah disediakan. Selanjutnya, siswa membuat karangan narasi dengan mengamati gambar dan membaca kata kunci pada gambar tersebut, dilanjutkan dengan membuat beberapa kalimat menjadi paragraf sesuai kata kunci yang didapat.

Tahap kelima bertanya (*Questioning*) siswa akan menggali Informasi dan menginformasikan pengetahuan. Tahapan ini merupakan tahapan dimana guru akan menstimulus siswa untuk menggali informasi atau menginformasikan pengetahuan yang dimiliki. Siswa diminta untuk bertanya terkait aspek yang belum dipahami, dengan kegiatan bertanya ini akan mampu membuat pembelajaran lebih hidup dan mendorong proses belajar lebih luas. Menurut Saifullah, (2022) bertanya merupakan kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara dan memotivasi siswa agar aktif untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Guru akan bertanya kepada siswa atau siswa akan bertanya kepada guru terkait materi dan penugasan yang diberikan. Misalnya tentang cara yang benar dalam membuat karangan narasi dengan berbantu media foto berseri ini.

Tahap keenam penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) guru akan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Selaras dengan penelitian Nilasari et al., (2018) yang mengemukakan bahwa penilaian sebenarnya menjadi proses untuk mengumpulkan data yang menggambarkan perkembangan tentang belajar siswa. Pada tahap penilaian ini guru mengamati siswa saat melakukan diskusi kelompok dan bagaimana mereka mengimplementasikan pengetahuan mereka terhadap suatu peristiwa, menganalisis, dan menyimpulkan hasil yang mereka peroleh. Guru akan meminta siswa agar membacakan hasil dan menyimpulkan hasil diskusi.

Tahap ketujuh Refleksi (*Reflection*) siswa akan diminta untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Pranyoto, (2016) refleksi merupakan cara untuk mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan yang lalu atau baru saja dipelajari menjadi pengalaman yang baru sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran secara mendalam. Siswa dalam hal ini, diminta untuk untuk mengingat kembali dengan cara mengungkapkan materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian, siswa dan guru secara bersama menarik kesimpulan materi pembelajaran pada kegiatan hari ini.

Teori belajar yang dijadikan sebagai landasan di dalam model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* ini yaitu 1) Teori Brunner yang menyatakan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalaman yang dari luar dan dari adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas belajar terjadi ketika siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru sebagai hasil

modifikasi pengetahuan dan keterampilan awal yang sudah ada sebelumnya. 2) Teori Piaget yang mana di dalam teorinya menganggap bahwa anak merupakan individu yang sangat aktif. Perhatian piaget ini tertuju pada bagaimana anak dapat mengetahui perannya di dalam lingkungan dan bagaimana lingkungan disekitarnya memiliki pengaruh terhadap perkembangan mentalnya. 3) Teori Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dan belajar. Vygotsky mempercayai bahwa interaksi sosial dengan yang lainnya menimbulkan pengkontruksian ide baru dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

Sintakmatika dan dukungan teori tersebut merupakan salah satu karakteristik desain model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* dengan media foto berseri. Selain itu, terdapat beberapa karakteristik lainnya yaitu sistem sosial yang menjelaskan peran guru dan siswa, interkasi antara guru dan siswa dan target yang ingin dicapai. Berkaitan dengan sistem sosial dalam model kontekstual ini kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa guru berperan untuk membimbing, memfasilitasi, memberikan motivasi, dan sebagai mediator. Sistem sosial yang terdapat pada desain pengembangan ini adalah pembentukan kelompok secara heterogen oleh siswa yang terdiri dari 3-4 anggota tiap kelompoknya. Pada hal ini siswa diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pendapatnya, memberikan tanggapan, bertukar pikiran, ide dan gagasan serta bertanya dalam diskusi. Kegiatan ini diharapkan siswa mampu untuk menganalisis dan membuat karangan narasi denga konsep-konsep yang dipelajari dan dikaitkan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik selanjutnya prinsip reaksi, prinsip ini berpola pada kegiatan yang menjelaskan cara yang dilakukan guru untuk melihat dan memberlakukan siswa. Prinsip reaksi di dalam model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* ini yaitu guru bertindak sebagai pengelola di dalam aktivitas belajar mengajar dengan membimbing dan mengamati aktivitas siswa dalam megidentifikasi media yang diberikan, membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan terkait materi yang dipelajari dengan saling bertukar pendapat, mengoragnisir siswa ketika berdiskusi untuk membuat karangan narasi, memantau siswa bersama anggota kelompoknya ketika menyajikan hasil diskusi dalam membuat karangan dan guru membimbing siswa untuk menyapaikan hasil diskusi.

Selanjutnya, sistem pendukung yaitu untuk mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* ini dapat berwujud fisik dan non fisik. Berkaitan dengan hal ini sistem pendukung yang diperlukan yaitu instrumen penugasan, media pembelajaran, soal evaluasi, dan instrumen penilaian baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan sistem pendukung non fisik yaitu kesiapan psikis siswa dalam menerima pelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, guru yang dapat mengelola dan mengorganisir kelas dengan baik serta terjalin suatu komunikasi dan interaksi yang baik diantara pendidik dengan siswa.

Dampak instruksional pada model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* ini yaitu mengacu pada pencapaian hasil belajar siswa yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dampak pengiring pada desain ini yaitu hasil belajar yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran, sebagai akibat dari munculnya kondisi aktivitas belajar yang dialami secara langsung. Dampak pengiring yang diharapkan muncul yaitu adanya kemampuan siswa untuk mengkontruksikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan pengalamannya, kemampuan berpikir kritis dan sistematis meningkat, kemampuan dalam bertanya akan meningkat di dalam kegiatan diskusi, serta kecerdasan sosialnya menjadi lebih baik.

Kegiatan di dalam model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* juga didukung dengan penggunaan media foto berseri yang berupa kartu dengan tampilan media sebagai berikut:

Tabel 3. Tampilan Media Foto Berseri



Media foto berseri ini merupakan media gambar yang diambil secara langsung terkait kegiatan-kegiatan siswa yang berasal dari hasil pemotretan fotografi dengan menggunakan kamera handphone sehingga objek yang ada di gambar sesuai dengan apa adanya. Foto menjadi salah satu media visual yang mudah digunakan, karena terlihat nyata, konkret, alamiah dan realistis. Pada gambar foto kegiatan pertama menunjukkan seorang anak yang sedang menyapu halaman rumah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pada foto kedua dimana anak melakukan aktivitas menyiram tanaman dan bunga. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya pada foto ke tiga anak melakukan kegiatan belajar dan aktivitas terkair yaitu bersepeda.

Menurut (Herbert et al., 2020) menyatakan pada umumnya banyak orang yang menulis sudah melakukan langkah-langkah dalam menulis akan tetapi tulisan narasi hanya menangkap lebih sedikit konten cerita dibandingkan dengan pemahaman yang baik. Sebagai media pembelajaran foto hendaknya dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Foto berseri dapat memaparkan rangkaian peristiwa dan menerjemahkannya ke dalam konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih menarik. Dengan demikian foto bisa memenuhi fungsinya untuk memberikan motivasi dan mempermudah siswa dalam aktivitas menulis narasi. Berdasarkan hasil penelitian (Laeli, 2020) yang mengemukakan bahwa media gambar berseri layak digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) bahwa media gambar berseri yang berbasis *pop-op book* layak untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan siswa dan keterampilannya dalam menulis narasi siswa.

Sebelum dilakukan uji coba terbatas, produk yang sudah dikembangkan dilakukan uji validitas oleh ahli untuk mengetahui validitas model pembelajaran yang mencakup aspek perangkat yang sudah dikembangkan. Hasil validasi ahli akan digunakan untuk lebih merevisi dan menyempurnakan model pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh badan evaluasi meliputi indikator-indikator berikut: justifikasi teoritis, sintaks

pembelajaran, dukungan teoritis, sistem sosial, prinsip respons, sistem pendukung, dampak pembelajaran dan integrasi.

Untuk hasil validasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Model

No	Penilaian	Hasil Penilaian	Tingkat Validitas
1	Rasional Model	100%	Sangat Valid
2	Sintak Pembelajaran	93, 75%	Sangat Valid
3	Dukungan Teori	85%	Sangat Valid
4	Sistem Sosial	91, 6%	Sangat Valid
5	Prinsip Reaksi	87, 5%	Sangat Valid
6	Sistem Pendukung	100%	Sangat Valid
7	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	90,6%	Sangat Valid
Rata-rata presentase		92,63%	
Kategori		Sangat Valid	

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat untuk nilai rata-rata presentase keseluruhan terhadap penilaian model pembelajaran sebanyak 92,63% dengan kategori “sangat valid”. Sehingga diperoleh hasil bahwa produk siap untuk dimanfaatkan di lapangan yang sebenarnya dalam aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran ini dirasa efektif untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menulis karangan narasi, sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh (Alpian & Anwar, 2019) bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar sehingga menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Soleha et al., 2021) menjelaskan bahwa sebelum model pembelajaran kontekstual diterapkan siswa menjadi kurang aktif, namun sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual, pemahaman konsep, aktivitas siswa di kelas, dan nilai hasil belajar pada siswa meningkat. Selain itu, telah dilakukan penelitian (Marta et al., 2020) bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasinya untuk belajar.

Model pembelajaran kontekstual dikaitkan dengan metode *concept sentence* dimana dengan penggabungan antara model dan metode ini akan mampu menjadikan siswa lebih aktif. Sebagaimana dengan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rahmawati & Shaifuddin, 2018) penerapan metode *concept sentence* ini memberikan pengaruh sehingga hasil dalam menulis narasi pada siswa kelas V SD mengalami peningkatan selain itu, mampu meningkatkan aktivitas siswa. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan (Musmita & Akib, 2020) bahwa ketika pembelajaran menggunakan metode *concept sentence* menunjukkan hasil positif dalam menulis narasi siswa kelas V dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian, metode *concept sentence* ini memiliki pengaruh akan kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis teks narasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian ini menghasilkan sebuah produk model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* dengan media foto berseri pada materi menulis karangan narasi. Model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* dengan media foto berseri memiliki desain dengan karakteristik model sintakmatika: konstruktivisme, masyarakat belajar, pemodelan, inkuiri, bertanya,

5837 *Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Concept Sentence dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar – Nazila Viama Riska, Fitri Puji Rahmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192>

penilaian sebenarnya, dan refleksi. Hasil uji validasi dinilai oleh ahli yaitu dengan presentase 92,63% hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis metode *concept sentence* berbantu media foto berseri dinyatakan sangat valid dan layak dipergunakan dalam materi menulis karangan narasi siswa kelas V.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Fitri Puji Rahmawati, M.Pd., M.Hum, sebagai dosen pembimbing di dalam pelaksanaan penelitian dan terima kasih kepada SD Negeri Mlarak Kabupaten Ponorogo yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alpian, Y., & Anwar, A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 1-7.
- Andayani, F. C. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Jaringan Hewan di SMA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(4), 366–372. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.2004>
- Fatmah, & Arif, R. (2019). Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Fotografi Untuk Membantu Mahasiswa Membangun Konsep Himpunan. *JIME*, 3(2), 58–66.
- Hapsari, D. S., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). Model Concept Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 13–20. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p013>
- Herbert, K. E. D., Massey-Garrison, A., & Geva, E. (2020). A Developmental Examination of Narrative Writing in EL and EL1 School Children Who Are Typical Readers, Poor Decoders, or Poor Comprehenders. *Journal of Learning Disabilities*, 53(1), 36–47. <https://doi.org/10.1177/0022219419881625>
- Hermawati, W., & Apriliana, A. C. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(1), 1–12.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 1–22.
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (2021). Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11–20.
- Marta, H., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipauntuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 1–9.
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)". *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Mirawati, L. B., & Hamidah, F. (n.d.). Proses Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di SD. 8.

- 5838 *Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Concept Sentence dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar – Nazila Viama Riska, Fitri Puji Rahmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192>
- Musmita, M., & Akib, E. (2020). Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 139. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1329>
- Nilasari, E., Adrian, Y., & Susanto, R. (2018). Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p019>
- Pardosi, M. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Dengan Masyarakat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.17997>
- Pranyoto, Y. H. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembiasaan Refleksi. *Jurnal JUMPA*, IV(1), 1–15.
- Rahmawati, I., & Shaifuddin, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dikdaktika Dwija Indria*, 6, 1–7.
- Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V SDN Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.217>
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*, XVI(1), 1–11.
- Windiyani, T., Novia, L., & Permatasari, A. (2018). Penggunaan media pembelajaran gambar fotografi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar. *Jpsd*, 4(1), 91–101.